BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu upaya dengan berbagai cara agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara aktif yang meliputi olah nalar, kecerdasan dalam ilmu pengetahuan, mengasah mental, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, serta mempunyai keterampilan lainnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai pembelajaran, pengetahuan, dan keterampilan seseorang yang dapat diwariskan pada orang lain. Undang-Undang No 20 Pasal 1 ayat (1) tahun 2003, mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya (Sanga et al., 2023). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang dianggap menjadi salah satu penentu dalam menyiapkan dan menyediakan calon tenaga kerja di dunia industri. Pendidikan kejuruan mempunyai peran yang sangat penting dalam system pendidikan nasional untuk mewujudkan angkatan kerja nasional yang berkualitas. Program studi keahlian yang ada di sekolah kejuruan memiliki banyak pilihan salah satunya adalan bidang Tata Boga (Soleh et al., 2023).

Menurut Novita dan pratama (Ariawan et al., 2023) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Ada berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu video tutorial.

Penggunaan video tutorial. Video tutorial berisi tentang penjelasan materi, langkah-langkah pengerjaan, dan juga yang lainnya. Penggunaan video tutorial dalam proses pembelajaran juga dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang digunakan (Ariawan et al., 2023).

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan pada diri siswa. Kemandirian belajar berkaitan dengan kemampuan siswa untuk merancang, mengatur, dan mengendalikan proses belajarnya sendiri. Kemandirian belajar siswa terjadi apabila mereka termotivasi secara internal tanpa bergantung pada orang lain untuk menguasai kompetensi dalam menghadapi suatu masalah. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu mengatur waktu, mengelola tugas-tugas akademik, memecahkan masalah secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Menurut Efendi dkk kemandirian dalam belajar merupakan faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki sikap mandiri menjadi hal yang sangat penting bagi siswa (Suhartono et al., 2024).

Dasar-dasar kuliner merupakan mata pelajaran yang dilaksanakan pada kelas X. Materi yang terdapat dalam mata pelajaran ini adalah makanan oriental. Makanan oriental membahas tentang makanan-makanan yang ada di benua Asia salah satunya adalah sushi yaitu makanan tradisional khas Jepang. Sushi merupakan hidangan jepang yang terbuat dari nasi dan berbagai topping. Sushi menyajikan nasi bulir pendek yang diberi cuka atau biasa disebut shari yang berfungsi sebagai dasar untuk berbagai bahan termasuk daging, sayur, dan makanan laut. Sushi memiliki berbagai macam salah satunya adalah Futomaki. Futomaki (gulungan lemak) yang

merupakan sushi dengan berbagai macam isian dan ukuran lebih tebal (Bolt Food, 2024). Dalam proses pembuatan Futomaki memiliki kesulitan, terutama dalam teknik penggulungan dan memotong. Kesalahan yang biasa dilakukan dalam proses penggulungan futomaki, yaitu; 1) Terlalu banyak pemberian isian membuat sushi susah digulung dan bocor saat dipotong, 2) Menggulung terlalu longgar, membuat gulungan mudah lepas saat dipotong atau diangkat. Kesalahan yang biasa dilakukan dalam memotong Futomaki, yaitu; 1) Tidak membasahi pisau dengan air sebelum memotong akan membuat nasi menempel dan hasil potongan berantakan, 2) Penggunaan pisau yang tumpul dapat membuat hasil potongan sushi hancur (VIVA.co.id, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Dasar-Dasar Kuliner di SMK Putra Anda Binjai, ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kuliner kurang bervariasi, sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru saat mengajar. Penggunaan media power point yang kurang menarik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa untuk memperhatikan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa merasa cepat bosan dengan penggunaan power point sebagai media pembelajaran. Jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kuliner tahun ajaran 2023/2024 ialah 75, namun hanya 20 dari 40 siswa yang mendapatkan nilai diatas kkm. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang diharapkan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris hubungan antara penggunaan video tutorial dan kemandirian belajar dengan hasil praktik siswa dalam pembuatan sushi. maka dapat diambil kesimpulan judul dari penelitian ini yaitu **" Hubungan Penggunaan Video Tutorial dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Praktek Dasar-Dasar Kuliner di SMK Putra Anda Binjai"** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran praktik yang lebih efektif dan inovatif di bidang Tata Boga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa pada materi makanan Oriental.
2. Rendahnya hasil praktek dasar-dasar kuliner pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai.
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran video tutorial siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai.
4. Rendahnya kemandirian belajar siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dasar-dasar kuliner dibatasi pada Sushi makanan khas Jepang pada materi makanan Oriental
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X kuliner 1 SMK Putra Anda Binjai.

3. Hasil praktek dibatasi pada *Futomaki sushi*
4. Penggunaan video tutorial dibatasi pada keuntungan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compatibility*), kerumitan (*complexity*), ketercobaan (*triability*), dan keteramatan (*observability*).
5. Kemandirian belajar dibatasi pada kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin dan kontrol diri

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan video tutorial pada siswa kelas X di SMK Putra Anda Binjai?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai?
3. Bagaimana hasil praktek dasar-dasar kuliner pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai?
4. Bagaimana hubungan penggunaan video tutorial dengan hasil praktek dasar-dasar kuliner siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai?
5. Bagaimana hubungan kemandirian belajar dengan hasil praktek dasar-dasar kuliner siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai?
6. Bagaimanan hubungan penggunaan video tutorial dan kemandirian belajar dengan hasil praktek dasar-dasar kuliner siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penggunaan video tutorial pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai.
2. Untuk mengetahui kemandirian belajar pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai.
3. Untuk mengetahui hasil praktek dasar-dasar kuliner pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai.
4. Untuk mengetahui hubungan penggunaan video tutorial dengan hasil praktek dasar-dasar kuliner pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai.
5. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil praktek dasar-dasar kuliner pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai.
6. Untuk mengetahui hubungan penggunaan video tutorial dan kemandirian belajar dengan hasil praktek dasar-dasar kuliner pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi guna meningkatkan pembelajaran menggunakan media teknologi dan informasi terkait penggunaan video tutorial dan menambah wawasan mengenai kemandirian belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

Dapat memberikan informasi mengenai penggunaan video tutorial

b. Peserta didik

Penggunaan video tutorial ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar sehingga praktek dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam penelitian mengenai penggunaan video tutorial dan kemandirian belajar.